



## Analisis Pencahayaan 3 Point Lighting pada Film *Autobiography* Sutradara Makbul Mubarak

<sup>1\*</sup>M. Fajar Aditya, <sup>2</sup>Dani Manesah

<sup>1,2</sup> Universitas Potensi Utama, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[fajaraditya2206@gmail.com](mailto:fajaraditya2206@gmail.com), <sup>2</sup>[manesahh@gmail.com](mailto:manesahh@gmail.com)

Alamat : Jl. K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No. 3A Tanjung Mulia - Medan

Korespondensi penulis : [fajaraditya2206@gmail.com](mailto:fajaraditya2206@gmail.com)

**Abstract :** *Lighting plays a crucial role in film production, not only providing illumination for subjects but also creating atmosphere, conveying emotions, and supporting the narrative. This study analyzes the application of the 3 Point Lighting technique (Key Light, Fill Light, Back Light) in the film *Autobiography* directed by Makbul Mubarak. Using a qualitative approach and descriptive method, this research explores how lighting highlights the emotions of the main character, Rakib, and creates visuals that enhance the storyline. The results show that the 3 Point Lighting technique effectively conveys dramatic moods, such as confusion, sadness, and emptiness, experienced by the main character. This technique not only strengthens character development but also delivers an immersive visual experience for the audience. This study aims to provide insights for filmmakers in utilizing lighting as an aesthetic and effective visual communication tool.*

**Keywords :** *Film, Lighting, 3-Poin Lighting.*

**Abstrak :** Pencahayaan memegang peran penting dalam produksi film, tidak hanya memberikan penerangan pada subjek tetapi juga menciptakan suasana, menyampaikan emosi, dan mendukung narasi. Penelitian ini menganalisis penerapan teknik pencahayaan 3 Point Lighting (Key Light, Fill Light, Back Light) dalam film *Autobiography* karya Makbul Mubarak. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pencahayaan digunakan untuk menyoroti emosi karakter utama, Rakib, serta menciptakan visual yang mendukung alur cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan 3 Point Lighting efektif menyampaikan suasana dramatis, seperti kebingungan, kesedihan, dan kehampaan, yang dialami oleh karakter utama. Teknik ini tidak hanya memperkuat karakterisasi tetapi juga menciptakan pengalaman visual yang mendalam bagi penonton. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat film dalam memanfaatkan pencahayaan sebagai alat komunikasi visual yang estetis dan efektif.

**Kata Kunci :** Film, Pencahayaan, 3-Poin Lighting.

### 1. PENDAHULUAN

Pencahayaan memegang peran penting dalam produksi film karena tidak hanya memberikan pencahayaan pada subjek, tetapi juga menciptakan suasana, menyampaikan emosi, dan mengomunikasikan pesan secara efektif. Pencahayaan dapat memperkuat cerita, membentuk karakter, dan menciptakan atmosfer yang mendukung alur naratif. Selain itu, pencahayaan yang tepat membantu mengarahkan perhatian penonton, memperjelas elemen penting, dan menyampaikan nuansa emosional yang tidak dapat disampaikan hanya melalui dialog atau tindakan. Tanpa cahaya sebuah benda tidak akan memiliki wujud, dan tanpa cahaya sebuah film tidak akan terwujud, (Pratista, 2008). Salah satu teknik pencahayaan yang paling umum digunakan adalah *3 Point Lighting*, yaitu metode yang melibatkan tiga sumber cahaya: *key light*, *fill light*, dan *back light*.

*3 Point Lighting* adalah teknik dasar dalam pencahayaan film karena memberikan kontrol intensitas, kontras, dan arah cahaya, yang penting untuk menghasilkan visual berkualitas tinggi. Teknik ini membantu menciptakan kedalaman visual, memperjelas detail, dan memberikan dimensi pada subjek sehingga tampak lebih hidup. *Key light* adalah sumber cahaya utama yang menyoroti subjek, menentukan intensitas dan arah pencahayaan dalam adegan. *Fill light* mengurangi bayangan yang dihasilkan oleh *key light*, menciptakan tampilan yang lebih halus dan alami. Sementara itu, *back light* atau *rim light*, ditempatkan di belakang subjek, memisahkan subjek dari latar belakang dan menciptakan efek kedalaman yang lebih nyata. Intensitas pencahayaan *back light* sangat tergantung dari pencahayaan *key light* dan *fill-in light*, dan tentu saja tergantung pada subjeknya. (Andi Purba, 2013).

Film *Autobiography* menggambarkan tema refleksi diri, pencarian identitas, serta konflik batin dan emosi mendalam. Tema-tema ini menuntut pendekatan visual yang dapat mengekspresikan suasana psikologis dan emosional karakter. Di sini, teknik *3 Point Lighting* digunakan bukan hanya sebagai pencahayaan standar, tetapi juga untuk menciptakan efek dramatis sesuai dengan tone film. *Key light*, misalnya, sering diterapkan untuk menyoroti tokoh utama, memperlihatkan ketegangan atau kebingungan yang dirasakan karakter. *Fill light* dan *back light* digunakan untuk melunakkan efek cahaya dan memberi kedalaman visual, menciptakan suasana yang harmonis namun tetap dramatis.

Teknik pencahayaan ini memungkinkan *Autobiography* untuk menggambarkan beragam suasana, seperti kegelapan untuk konflik batin atau pencahayaan lembut untuk momen reflektif. Teknik ini membantu sutradara mengarahkan fokus penonton pada elemen penting dan membangun mood yang sesuai dengan emosi karakter. Melalui penerapan *3 Point Lighting* yang konsisten, film ini berhasil mengomunikasikan kedalaman psikologis karakter dan memberikan pengalaman visual yang mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *3 Point Lighting* pada film *Autobiography* dan mengkaji bagaimana teknik ini memengaruhi persepsi visual dan emosional penonton. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pencahayaan dalam produksi film, serta membantu pembuat film dalam menciptakan pencahayaan yang tidak hanya estetis, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dengan fokus pada konteks, makna, serta pengalaman subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih bertujuan membantu penulis dalam menggali pemahaman mendalam tentang penggunaan teknik pencahayaan dalam membangun estetika visual, suasana, dan pesan dalam film *Autobiography*. Serta mendeskripsikan secara detail elemen-elemen *3 Point Lighting* (key light, fill light, dan backlight) yang digunakan dalam film dan menganalisis kontribusinya terhadap narasi, karakterisasi, serta suasana film.

Subjek penelitian adalah individu, objek, peristiwa, atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini ialah film *Autobiography* yang disutradarai Makbul Mubarak, sedangkan

Objek penelitian adalah aspek atau variabel tertentu dari subjek penelitian yang menjadi fokus pengamatan, analisis, dan pembahasan dalam sebuah studi. Objek penelitian ini merupakan penerapan 3-Point Lighting yang digunakan pada film *Autobiography*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dengan mengamati film *Autobiography* yang disutradarai Makbul Mubarak. Data yang dimaksud berasal dari platform film yang berisikan salah satu film yang dimaksud yaitu film *Autobiography* dengan durasi 1 jam 55 menit, yang dirilis resmi pada 19 Januari 2023. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari literatur jurnal tentang lighting pada film serta artikel online tentang film "*Autobiography*".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan terhadap film "*Autobiography*" dengan menontonnya berulang-ulang untuk memahami Teknik 3-Point Lighting yang digunakan didalam film. Dokumentasi pada penelitian ini dengan menonton film "*Autobiography*" pada platform film yang telah dirilis, dari mana data diperoleh melalui screenshot adegan yang terdapat penggunaan 3-Point Lighting dengan maknanya. Studi pustaka pada penelitian ini penulis mempelajari dan mencari data yang relevan dengan permasalahan penelitian, menggunakan referensi seperti jurnal, artikel internet, dan sumber lainnya yang sesuai.

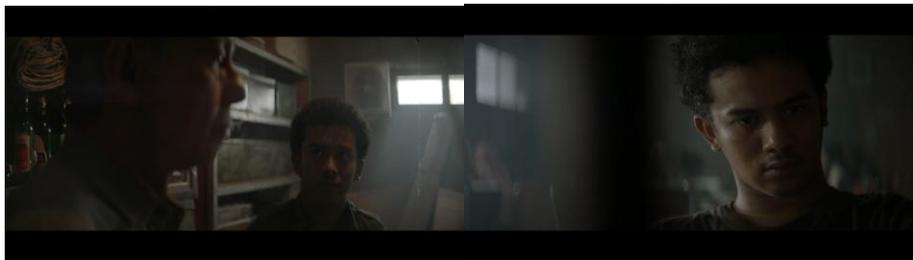
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Visual pencahayaan dalam film *Autobiography* efektif menyampaikan pesan emosional yang akan dirasakan oleh penonton. Pencahayaan memainkan peran penting dalam mendukung penyampaian isi cerita, terutama dalam menggambarkan tekanan yang dirasakan Rakib akibat

interaksinya dengan seorang purnawirawan TNI di rumahnya. Selain itu, pencahayaan juga berfungsi untuk memperkuat karakterisasi Rakib, menonjolkan emosi dan kepribadiannya secara mendalam. Pencahayaan 3-Poin Lighting dalam film *Autobiography* memperlihatkan suasana yang dialami Rakib, dalam hal ini penulis menguraikan berdasarkan pengelompokan melalui gambar yang di tangkap dari sumber film *Autobiography*.

**a. Suasana Bingung**

Berdasarkan dari hasil yang di uraikan oleh penulis, ditemukan 2 Gambar yang diambil langsung oleh penulis yang memperlihatkan suasana bingung Rakib pada film *Autobiography*. Gambar yang diambil dipilih berdasarkan shot yang berhubungan dengan pencahayaan 3-Poin Lighting yang mempengaruhi emosional. Beberapa contoh yang diambil sebagai berikut :



**Gambar 1.** Rakib Terdiam bingung  
(Sumber: *Autobiography*, 2022)

**Gambar 2.** Rakib Diam di depan sel  
(Sumber: *Autobiography*, 2022)

Pada gambar 1 terlihat Rakib yang merasa bingung terhadap situasi yang terjadi saat itu, ia merasa aneh karena Purna menyuruh nya untuk keluar dan tidak perlu tau apa yang akan terjadi. Tipe Shot yang dimiliki pada gambar 1 ialah Close-Up dengan pencahayaan hard light, arah cahaya top light, sumber cahaya menggunakan lampu dengan warna putih. Dari pembahasan 3-Poin Lighting pencahayan yang digunakan pada gambar ini yaitu hanya menggunakan Key Light atau sumber cahaya utama yang menerangkan shot pada gambar ini. Hard Light diciptakan pada gambar ini berfungsi memperlihatkan Rakib yang terlihat bingung terhadap pernyataan Purna yang menyuruh nya keluar.

Pada gambar 2 memperlihatkan Rakib yang merasa duduk dan merasa bingung untuk keluar pada situasi yang menjebak nya. Ia merasa tidak tau harus berbuat apa dan hanya memilih untuk diam dan bungkam. Tipe Shot yang dimiliki pada gambar 2 ialah Close-Up dengan pencahayaan soft light. Gambar ini memperlihatkan penggunaan Key Light dari arah sisi kiri Character untuk menciptakan bayangan yang membangun kesan kebingungan character yang disorot lampu tersebut.

## b. Suasana Sedih dan Gelisah



**Gambar 3.** Rakib terduduk gelisah  
(Sumber: Autobiography, 2022)



**Gambar 4.** Rakib Nangis  
(Sumber: Autobiography, 2022)



**Gambar 5.** Rakib terpaksa gelisah Melihat Agus  
(Sumber: Autobiography, 2022)

Pada gambar 3 memperlihatkan Rakib terduduk gelisah akan hal yang terjadi pada dirinya. Ia merasa gelisah dikarenakan Agus yang tidak disangkanya akan mati di tangan majikannya sendiri. Shot yang digunakan pada gambar ini ialah Close-Up dengan pencahayaan soft light dengan sumber cahaya berasal dari lampu berwarna putih. Pencahayaan dalam gambar ini menggunakan lighting Key light dengan minim pencahayaan dari sisi sebelah kanan character dan backlight untuk memisahkan antara subjek dengan background.

Pada gambar 4 memperlihatkan Rakib nangis gelisah karena berita Agus yang tidak disangkanya telah mati. Tipe shot yang digunakan pada gambar ini ialah medium shot yang memperlihatkan sumber cahaya dari matahari langsung yang melalui jendela dan menerangi character.

Pada gambar 5 terlihat Rakit diam terpaksa melihat Agus secara langsung dihadapannya yang mati ditangan majikannya dan tidak tau harus berbuat apa, ia merasa bersalah karena ia lah yang membawanya ke tangan majikannya. Tipe shot yang ada pada gambar menggunakan Medium Close-Up dengan sumber cahaya yang berasal dari matahari langsung dan memiliki 1 sumber penerangan saja.

### c. Suasana Hampa



**Gambar 6.** Rakib duduk dan melamun  
(Sumber: *Autobiography*, 2022)



**Gambar 7.** Rakib terdiam melihat kearah  
Soewito  
(Sumber: *Autobiography*, 2022)



**Gambar 8.** Rakib merasa hampa akan hal yang  
terjadi  
(Sumber: *Autobiography*, 2022)

Pada gambar 7 terlihat Rakit duduk terdiam di sofa rumah Purna, ia merasa tidak tau harus melakukan apa lagi. Tipe shot yang ada pada gambar menggunakan Full Shot dengan sumber cahaya yang berasal dari cahaya lampu yang berwarna biru. Arah cahaya diciptakan dari arah luar jendela menuju masuk ke ruangan. Cahaya yang diciptakan memperlihatkan kehampaan yang terjadi pada rakib setelah menewaskan majikannya sendiri.

Pada gambar 8 memperlihatkan Rakib melihat ke arah Soewito setelah ia mengajaknya mengobrol. Shot yang digunakan pada gambar ini menggunakan shot Close-up. Sumber cahaya menggunakan sinar matahari langsung yang masuk dari luar jendela menuju kearahnya. Hal ini membuat kesan bayangan yang terasa soft akan kehampaan yang dialaminya.

Pada gambar 9 menampilkan Rakib diam menatap sekelilingnya dengan kehampaan, ia merasa tidak tau harus berbuat apa setelah ia merasakan efek Dejavu yang dialami dirinya karena telah menjadi seorang pembunuh sama yang dilakukan oleh majikannya sendiri. Pada gambar ini tipe shot yang digunakan ialah Close-Up dengan arah cahaya dari sisi sebelah kiri sang Character dengan pencahayaan yang soft light dan menciptakan kontras bayangan yang sedikit terasa.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulannya yakni menggunakan pencahayaan 3-Point Lighting yang dominan menggunakan Key Light yang hanya menjadi sumber cahayanya. Hal ini menyebabkan adanya kontras terhadap bayangan yang membuatnya menjadi hard light. Dalam hal ini pencahayaan yang digunakan memiliki suasana yang mencekam ataupun suram. Adapun saran yang dapat diberikan penulis terhadap film Autobiography ialah dengan menambahkan variasi shot dengan lighting yang menggambarkan bagaimana perasaan pemeran utama terhadap rasa marah yang dialaminya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan cerita yang lebih kuat dan memenuhi visual dalam hal estetika.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Universitas Potensi Utama atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian hingga jurnal ini selesai. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman atas dukungan moral yang diberikan, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi yang berguna untuk penelitian di masa depan.

#### **DAFTAR REFRENSI**

- Abraham, J. H. (2021). Penerapan teknik pencahayaan dasar terhadap konsep pengekangan. Pustaka Film.
- Asyaddad, A. D. (2023). Analisis pencahayaan low-key dalam mendukung dramatik misteri pada film *Penyalin Cahaya*. *Jurnal Sinematografi*, 5(1), 34-45.
- Basu, A. (2017). *The art of film lighting: Techniques for creating mood, tone, and atmosphere*. Routledge.
- Brown, B. D. (2019). *Cinematography and lighting for film production*. McGraw-Hill.
- Dinhar, H. A. (2021). Teknik sinematografi dalam penerapan nilai tawakkal melalui film pendek "Doa Suto". *Jurnal Film Indonesia*, 9(3), 56-70.
- Kurniawan, S. (2015). *Pencahayaan dalam film: Teknik dasar dan aplikasinya dalam produksi visual*. Penerbit Sinema.

- Larkin, P. (2016). *Film lighting and the psychology of color: Techniques to shape emotion and narrative*. Palgrave Macmillan.
- Mubarak, M. (Director). (2023). *Autobiography* [Film]. Platform Film.
- Musnandar, A. (2021). Analisis fungsi lighting untuk memperlihatkan suasana kehidupan anak jalanan pada film Surat Kecil Untuk Tuhan. *Jurnal Sinematografi*, 7(2), 45-59.
- Nor, S. (2019). Kekerasan dalam film thriller (Studi analisis semiotik Roland Barthes dalam film "Joker"). *Jurnal Analisis Film*, 11(1), 12-27.
- Purba, A. (2013). *Teknik pencahayaan dalam film: Studi tentang penerapan 3-point lighting*. Pustaka Film.
- Puriartha, I. K. (2016). Analisa three point lighting pada film Cerita Si Joko. *Jurnal Teori Film*, 8(2), 123-138.
- Purwanto, H. (2014). *Estetika film: Penerapan elemen visual dan suara dalam menciptakan atmosfer*. Gaya Media.
- Putra, I. B. (2019). Penerapan teknik pencahayaan low key dan high contrast dalam film "Niskala". *Jurnal Film dan Pencahayaan*, 14(3), 78-91.